

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, dibarengi dengan pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh dan berorientasi pada mutu. Hal ini sejalan dengan tekad pemerintah yang memberikan perhatian besar pada pembangunan bangsa. Pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan merupakan suatu proses tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional baik individu maupun masyarakat.

Pendidikan di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara banyak ditemukan masalah dan tantangan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan kompetitif. Di antara masalah dan tantangan tersebut adalah berkaitan dengan beberapa hal, yaitu: mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan sarana prasarana yang ada di sekolah belum memadai.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat, untuk memenuhi tuntutan tersebut disekolah guru

berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru. Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar di ibukota provinsi lainnya seperti di tingkat kabupaten maupun kecamatan masih sangat memprihatinkan.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai tanggapan, diantaranya adalah sarana prasarana sekolah yang ada belum memadai, kurang efektifnya proses pembelajaran penjas disekolah, serta pemahaman guru akan materi terutama metode mengajar yang kurang tepat yang mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu penyajian materi pelajaran terbatas pada gaya mengajar demonstrasi dan komando, yang mengakibatkan siswa berpusat pada apa yang di sampaikan oleh guru. Sementara pola pikir dan keadaan terutama pada saat sekarang ini dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran serta mengambil suatu tindakan.

Mata pelajaran Penjas Orkes sangat diminati oleh siswa, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran penjas yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam penggunaan metode mengajar. Gaya mengajar yang kurang mendukung, kurang bervariasi dan pendekatan yang berorientasi kepada materi, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Desain pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman yang telah saya dapatkan pada saat observasi di SMA Swasta Nasrani 1 Medan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan lain-lain.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran. Ini juga yang terjadi pada pembelajaran Bola Basket materi *lay up shoot* di SMA Swasta Nasrani 1

Medan, Kondisi nyata di Sekolah, media Bola basket hanya tersedia 1 buah, sementara rata-rata siswa di SMA Swasta Nasrani 1 Medan berjumlah 20 – 23 orang per kelas. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar *lay up shoot* sangat rendah dan target kurikulum juga menjadi sangat rendah.

Bola basket merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA SMA Swasta Nasrani 1 Medan, yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah lay-up. Pada materi basket terutama sub materi lay-up ini siswa tidak tuntas atau KKM siswa sangat rendah, hanya 35% siswa yang tuntas pada materi ini.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum bisa memenuhi sarana bola basket tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 ( 1 bola untuk dua orang ). Hal ini dapat dimengerti karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan semuanya mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah menyediakan bola basket yang ideal, merupakan sesuatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya dapat menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah. Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah perlu adanya suatu media alternatif modifikasi untuk mengganti bola yang kurang di sekolah. Media alternatif modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik bola, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari beberapa

kriteria media alternatif modifikasi untuk mengganti bola tersebut nampaknya bola plastik bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti bola. Dari segi bentuk, ada kemiripan dengan bentuk bola basket, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul penelitian tindakan kelas ini “Optimalisasi Hasil Belajar *Lay up shoot* pada Permainan Bola Basket Melalui Pembelajaran yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Plastik pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Nasrani 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI SMA Nasrani 1 Medan, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* pada permainan bola basket siswa kelas XI SMA Swasta Nasrani 1 Medan, Melalui modifikasi bola plastik dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Nasrani 1 Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengikat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis maka penulis membatasi penelitian ini membahas

optimalisasi hasil belajar *lay up shoot* tangan kanan pada permainan bola basket melalui pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan bola plastik pada siswa kelas XI SMA Swasta Nasrani 1 Medan Tahun ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah : Apakah penggunaan media modifikasi bola plastik dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar *lay up shoot* pada permainan bola basket siswa kelas XI SMA Swasta Nasrani 1 Medan Tahun ajaran 2012/2013 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar Lay-up Shoot pada permainan Bola Basket siswa kelas XI SMA Swasta Nasrani 1 dengan menggunakan media yang dimofikasi bola plastik

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai berikut :

- 1.Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran lay up pada bola basket
- 2.Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjaskes

b. Bagi Guru Penjaskes

Selain menambah pengalaman dalam menggunakan media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran bola basket menjadi lebih efektif. Bisa mencoba media bola plastik dalam pembelajaran apabila bola basket tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang atletik dan umumnya penjaskes.

c. Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berdampak terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.